

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak toddler adalah anak yang berusia 1 hingga 3 tahun dimana anak sudah mulai mengenal dan mempelajari lingkungan disekitarnya (Istikomah, Ananda., 2023). Karakteristik anak toddler sudah mengenal dan mengakui namanya, melakukan hal-hal secara mandiri seperti makan dan minum sendiri (Kamalah, 2021). Pada masa ini anak toddler dikenal sebagai golden age atau usia emas. Usia yang penting bagi mereka tentang perkembangannya adalah perkembangan motorik halus dan kasar, bahasa, kognitif, sosial, rasa keingintahuan yang tinggi. Di usia ini juga anak toddler sangat rentan terhadap sistem imun adaptive yang masih belum berkembang hanya mengandalkan sistem imun yang masih bersifat non-spesifik (*innate immunity*), sehingga bakteri, virus, jamur, parasit, atau zat kimia yang lainnya mudah masuk kedalam tubuh anak toddler . Oleh karena itu anak toddler lebih rentan terhadap penyakit (Ridwan et al., 2021)

Penyakit yang sering terjadi pada anak toddler salah satunya adalah gangguan sistem pernapasan. Penyakit pada sistem pernapasan yang sering diderita pada anak toddler antara lain infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), Pneumonia, asma, dan tuberculosis (Aryayuni dan Siregar, 2019 dalam Hanafi & Arniyanti, 2020). Keempat penyakit tersebut mempunyai gejala yang sama seperti menimbulkan peradangan saluran pernafasan dan adanya cairan atau

lendir berlebih dalam paru-paru, hal ini mengakibatkan bersihan jalan nafas tidak efektif dan dapat menyebabkan gangguan jalan nafas tidak efektif.

Masalah bersihan jalan nafas tidak efektif akan mengakibatkan sesak nafas yang berat dan terjadinya kematian (PPNI,2017dalam Indri Damayanti & Siti Nurhayati, 2020). Ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada gangguan sistem pernafasan ini disebabkan oleh penyempitan saluran nafas akibat benda asing atau sisa dahak. Kondisi ini Akan menyumbat aliran oksigen ke saluran pernafasan dan menimbulkan gejala batuk, pengumpulan secret meningkat, sesak nafas meningkat, nyeri pernafasan, kesulitan berbicara, ortopnea, pasien gelisah, sianosis. (Novitasari & Abdurrosidi, 2022).

Kondisi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dirumah sakit dapat diatasi dengan cara melakukan terapi Inhalasi (Bulecheck et al., 2013; Chaves et al., 2018 dalam Banna, 2021). Terapi inhalasi merupakan pemberian inhalasi uap untuk mengurangi gejala sesak nafas pada jalan nafas akibat sekret yang berlebih (Wahyu, 2019 dalam Noviana & Faozi, 2023). Jika terapi inhalasi tidak dapat memadai karena keterbatasannya fasilitas, maka yang harus dilakukan seorang Perawat adalah memberikan alternatif intervensi keperawatan untuk mensejahterakan anak dengan mengurangi beban orang tua terhadap pemberian terapi yang bersifat non farmakologi salah satunya dengan pemberian terapi komplementer (Nursakina et al., 2021).

Salah satu jenis terapi komplementar yaitu dengan inhalasi sederhana dengan menggunakan beberapa bahan terapi uap minyak kayu putih dan daun peppermint (Dewi & Oktavia, 2021).

Minyak kayu putih berasal dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra*, yang memiliki kandungan utama *eucalyptol (cineole)*. *cineole* memiliki efek mukolitik (mempercairkan dahak), bronkodilator (meredakan sesak nafas), sifat anti-inflamasi, dan mengurangi gejala perburukan pernafasan akut (Sari & Lintang, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktiawati & Nisa pada tahun (2021) tentang terapi inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih di RSUD Kardinah Kota Tegal pada anak toddler usia 1-3 tahun, Selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil yaitu adanya perubahan frekuensi nafas menjadi normal kembali, suara ronchi tidak ada, dan sekret mudah keluar selama tiga hari berturut-turut sehingga bersihan jalan nafas menjadi lebih efektif.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Wulanningrum pada tahun (2023) tentang penerapan terapi uap humidifier minyak kayu putih untuk mengatasi sputum pada pasien anak usia 1 hingga 3 tahun dengan gangguan saluran pernafasan di RSUD Karang Anyar. Didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan frekuensi nafas menjadi batas normal sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi uap humidifier minyak kayu putih dan efektif selama 3 hari berturut-turut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kembali studi kasus yang berjudul “Penerapan Inhalasi Uap Sederhana menggunakan Minyak Kayu Putih pada Anak Toddler 1-3 Tahun dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana hasil penerapan Inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih Pada Anak Toddler 1-3 Tahun dengan masalah bersihan jalan nafas di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran “penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih Pada Anak Toddler 1-3 Tahun dengan masalah bersihan jalan nafas di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik (usia & jenis kelamin) pada anak toddler dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor

- b. Mengetahui gambaran bersihan jalan nafas sebelum diberikan terapi inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada anak toddler di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor
- c. Mengetahui gambaran bersihan jalan nafas sesudah diberikan terapi inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada anak toddler di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor
- d. Evaluasi perubahan bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada anak toddler di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Keperawatan Bogor**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi pembaca yang akan melakukan studi kasus tentang penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada anak toddler dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Serta meningkatkan mutu pendidikan bagi keperawatan dalam mengembangkan khususnya di bidang keperawatan

##### **2. Bagi Perawat Anak RSUD Cibinong Kabupaten Bogor**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi tindakan non farmakologis atau terapi komplementer untuk diaplikasikan dalam pemberian edukasi dan demonstrasi Di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Cibinong Kabupaten Bogor.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi ilmiah yang mendalam tentang penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada anak toddler dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.